

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEMBASED LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS SURAT DINAS
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 DULUPI
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Nurfadhillah A¹, Supriyadi², Munkizul³. *Abstrak*

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Sastra dan Budaya Indonesia,
Universitas Negeri Gorontalo*

*corresponding

Universitas Negeri Gorontalo

nurfadila1008@gmail.com

Universitas Negeri Gorontalo

supriyadiung@yahoo.co.id

Universitas Negeri Gorontalo

munkizul.kau@ung.ac.id

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi semester genap tahun ajaran 2020/2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Simple Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar menulis surat dinas yaitu tes objektif yang berbentuk pilihan ganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa menulis surat dinas kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi. Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,65 > 1,68$ yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi.

Kata Kunci: Model ; Problem Based Learning; Hasil Belajar.

Received:

Accepted:

Published: Desember 2021

doi:



© 2021 oleh authors. Lisensi **REDUPLIKASI:**
Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia,
Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo.
Artikel ini bersifat open access yang
didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan
Creative Commons Attribution (CC-BY) license.
(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract

This study explores whether or not the problem-based learning model affects seventh-grade students' learning outcomes to write official letters. It was conducted at SMP 1 state junior high school in Dulupi in the second semester of the 2020-2021 academic year. This descriptive study employed a post-test-only control group design by involving all students in the research area as the research population. Using simple random sampling, it further collected the data by the test instrument for learning to write official letters, namely an objective test in the form of multiple choice. A t-test was employed to test the hypothesis. The results reveal that the problem-based learning model affects student learning outcomes. The hypothesis test finds that the value of $t_{count} > t_{table}$ is $3.65 > 1.68$. It means rejecting H_0 and accepting H_1 . Thus, the problem-based learning model affects students' learning outcomes in writing official letters in the previously mentioned areas.

Keywords: *Problem Based Learning; Model; Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru. Ketika kita berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai efektif dan efisien. (Sanjaya Wina 2009). Kemudian menurut Moh Suardi, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dan untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Belajar dapat di mana saja, kapan saja, dan pada siapa saja, mengenai apa saja, dengan cara dan sumber apa saja yang sesuai dengan kondisi dan keperluan atau kebutuhan Miarso (dalam Warsita, 2008).

Menurut Corey (dalam Majid, 2013) pembelajaran yaitu suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia untuk serta dalam tingkah laku tertentu. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Surya (dalam Majid, 2013) bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lebih jelas lagi, Hamalik (dalam Majid, 2013) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan. Berdasarkan hasil observasi peneliti ditemukan adanya ketidakmampuan peserta didik dalam belajar dan masih banyak lagi siswa yang masih mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Hal itu disebabkan karena kurangnya variasi guru dalam menerapkan model pembelajaran, sehingga dalam menulis surat dinas kemampuan siswa masih rendah dalam menulis surat dinas, terlihat dari siswa yang kurang mampu dalam memilih ragam bahasa yang digunakan dalam menulis surat dinas dan penggunaan bahasa yang tidak efektif. Oleh karena itu dalam setiap membimbing pembelajaran guru harus dapat lebih kreatif untuk

mencari carabagaimana siswa tersebut tidak akan bosan dalam menjalani pembelajaran yang berlangsung. Dengan kondisi kelas seperti demikian, guru akan lebih mudah untuk menanamkan konsep pada suatu mata pelajaran tersebut. Kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas juga terdapat suatu tindakan yang melibatkan guru dan anak didik secara bersama-sama untuk mencapai satu tujuan. Anak didik melakukan kegiatan belajar untuk mendapatkan tingkah laku baru sedangkan tindakan guru ialah mengajar yakni mengupayakan anak didik belajar. Sementara itu, Causan (dalam Sunhaji, 2014) mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya dalam memberi perangsang (stimulus), bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.

Hasil belajar dapat diketahui setelah dilakukan penilaian. Penilaian hasil belajar secara esensial bertujuan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan sekaligus mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan kompetensi yang telah ditentukan. Jika hasil belajar (nilai) yang diperoleh siswa melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) berarti siswa tersebut telah tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar yang diperoleh siswa masih di bawah KKM berarti siswa tersebut belum tuntas dalam menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Dengan demikian, penilaian hasil belajar bisa dijadikan alat atau tolak ukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan guru, sekaligus tingkat pencapaian siswa terhadap kompetensi yang telah ditentukan (Kunandar, 2014). Berdasarkan teori Gestalt hasil belajar siswa di pengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *pertama*, siswa: dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani. *kedua*, lingkungan: yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan (Susanto, 2013).

Salah satu aspek kegiatan kebahasaan yang membutuhkan keterampilan adalah menulis. Menulis membutuhkan suatu keterampilan agar dapat menghasilkan tulisan

dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. Menurut Mujianto *et. al* 2017 (dalam Sitiulwiah 2018) Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis tersebut kalau mereka memahami bahasa atau gambaran grafis itu. Kegiatan menulis juga sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa dapat berlatih berpikir kreatif untuk mengungkapkan gagasan dan dapat memecahkan masalah. Menulis juga dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis.

Menurut Nurzamal *et al.*, (dalam Sitiulwiah, 2018) surat adalah sarana komunikasi tertulis antara satu pihak dengan pihak lain yang saling berkepentingan. Surat sebagai sarana komunikasi apabila informasi atau pesannya ditangkap oleh penerima sesuai dengan yang dimaksudkan oleh pengirim surat. Oleh karena itu, manakala informasi itu tidak dapat dilakukan dengan berhadapan-hadapan, surat merupakan salah satu media atau sarana komunikasi tertulis yang dianggap efektif dari instansi ke instansi yang lainnya dalam menjalankan organisasi. Asas ketepatan yaitu ketepatan berkaian dengan bentuk makna. Asas kecermatan yaitu, pemilihan dan penggunaan kata secara cermat bercirikan antara lain, mubajir, tidak rancu, dan indiomatis.

Menulis surat dinas yaitu harus mengikuti aturan- aturan tertentu mengenai sistematika dalam isi dan bahasa surat. Pada pemerintah maupun perusahaan keberadaan surat ini sangat penting. Jenis surat ini memiliki fungsi dan syarat-syarat. Syarat-syarat sebuah surat dinas sebagai berikut.

- a. Format dari surat harus teratur sesuai dengan format surat dinas
- b. Isi dari surat dinas tidak terlalu panjang harus langsung pada inti yang ingin disampaikan.
- c. Bahasa yang digunakan harus bahasa resmi, sopan dan mudah untuk dipahami pembaca, dan surat harus menggambarkan citra dari instansi atau lembaga yang membuatnya.

Dalam pembelajaran yang efektif proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, ketekunan, dan kesempatan kepada peserta didik. Model pembelajaran yang sangat erat kaitannya dengan cara belajar siswa dan cara mengajar guru. Yang paling terpenting adalah usaha guru membelajarkan siswa untuk mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, pemilihan berbagai metode, strategi, teknik, maupun model pembelajaran merupakan suatu hal yang utama bagi guru untuk mengajar kepada peserta didik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian eksperimen. (Sukardi, 2015) mengatakan bahwa “suatu penelitian eksperimen pada prinsipnya dapat didefinisikan sebagai metode sistematis guna membangun hubungan yang mengandung fenomena sebab akibat (*causal-effect relationship*)”. Penelitian ini termasuk dalam Jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kelas eksperimen dan kelas control dalam kegiatan pembelajaran. Kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *problem based learning*. Sedangkan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran langsung..

Dalam penelitian ini data yang diperlukan adalah data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi menulis surat dinas. Data hasil belajar siswa ini akan dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes yang berbentuk objektif setelah proses pembelajaran. Sebelum digunakan, tes tersebut akan dilakukan validitas yaitu cara validitas konten dan validitas instrumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan di Sekolah SMP Negeri 1 Dulupi, data hasil penelitian ini meliputi data hasil belajar siswa pada masing-masing kelas yakni kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* dan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran langsung. Data hasil belajar menulis surat dinas dengan sampel penelitian yaitu kelas VII A dan kelas VII B. Adapun yang telah diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi tahun pelajaran 2020/2021.

Data hasil belajar pada materi menulis surat dinas dideskripsikan dalam bentuk nilai rata-rata atau mean (\bar{X}), median (*Me*), modus (*Mo*), varians, standar deviasi (*SD*) serta disajikan ke dalam bentuk tabel distribusi dan diagram garis. Data ini diperoleh melalui tes yang berbentuk objektif (pilihan ganda) yang berjumlah 22 butir soal. Data hasil penelitian ini disajikan dalam dua kelompok yaitu data hasil belajar menulis surat dinas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* dan data hasil belajar menulis surat dinas siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.

Secara umum, deskripsi data hasil belajar menulis surat dinas siswa kedua kelompok dapat disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data/Sumber	N	Skor Min	Skor Max	Mean	Median (Me)	Modus (Mo)	St. Dev. (SD)	Varians
Kelas Eksperimen	30	11	19	15,40	15	13	2,372	5,63
Kelas Kontrol	30	9	19	12,77	12	10	3,036	9,22

(Rincian skor capaian siswa)

DATA HASIL POSTES KELAS VII-A (KELAS EKSPERIMEN)

No	L/P	NamaSiswa	Skor
1	L	Adithia Rajak	16
2	L	Agus Olli	14
3	L	Alfan Harun	19
4	P	Alin Masi	16
5	P	Alindawati Mustapa	13
6	P	Almagfira Idi	14
7	P	Amanda Putri Neno	18
8	L	Andris Tue	17
9	P	Anggreani Sapii	15
10	P	Asnawiyanto Djaini	14
11	L	Diki Tangio	18
12	L	Fahril Ibrahim	13
13	L	Faisal Buhudu	15
14	P	Firanatasya Suke	13
15	P	Fitria Rahmadani Laduwo	18
16	L	Hairil Iloha	17
17	L	Harlan Ilato	14
18	L	Hezky Rahman Ulyas	13
19	L	Jufrin Tunali	15
20	L	Julfikar Manggena	13
21	L	Mohammad Galang Husain	19
22	L	Novaldi Harum	17
23	P	Nur Rahmatia Hanapi	13

24	P	Nurlaila Akurama	19
25	L	Renaldi Saputra Huntangi	18
26	L	Reyfaldi Lasimpala	14
27	P	Sri Intan Hamu	15
28	P	Sri Putri Dama	12
29	P	Triasi Amanda Lamarauna	20
30	L	Zulkifli Pakoe	11
		Jumlah	46113
		Rata-Rata	15,40

Kelas eksperimen pada tabel di atas adalah kelas VII A yaitu kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas VII B yaitu kelas yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.

Selengkapnya uraian deskripsi data masing-masing kelompok dapat disajikan sebagai berikut:

1. Data Hasil Belajar Menulis Surat Dinas Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari 30 siswa, diperoleh skor maksimum 19 dan skor minimum 11. Adapun nilai rata-ratanya adalah 15,40 dengan standar deviasi 2,372. Perhitungan selanjutnya diperoleh nilai median (Me) adalah 15 dan nilai modus adalah 13. Perhitungan dan data lengkap mengenai hal ini terdapat dalam lampiran 9.

Selanjutnya tabel distribusi frekuensi data hasil belajar menulis surat dinas siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Tabel 4.2 Daftar Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Menulis Surat Dinas Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

No	Skor (X)	Frekuensi (Fi)	Frekuensi relatif (Frel)%
1	11	1	3,33
2	12	1	3,33
3	13	6	20,00
4	14	5	16,67
5	15	4	13,33
6	16	2	6,67
7	17	3	10,00
8	18	4	13,33
9	19	4	13,33
Jumlah		30	100,00

Berdasarkan Tabel 4.2 tampak bahwa ada 13 orang siswa atau sebanyak 43,33% yang memiliki skor di bawah rata-rata, 4 orang atau 13,33% siswa yang memiliki skor rata-rata, dan 13 orang siswa atau 43,33% siswa yang memiliki skor di atas rata-rata.

2. Data Hasil Belajar Siswa Menulis Surat Dinas dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh dari 30 siswa, diperoleh skor maksimum 19 dan skor minimum 9. Adapun nilai rata-ratanya adalah 12,77 dengan standar deviasi 3,036.

Perhitungan selanjutnya diperoleh nilai median (Me) adalah 12 dan nilai modus adalah 10. Perhitungan dan data lengkap mengenai hal ini terdapat dalam lampiran 9.

Selanjutnya tabel distribusi frekuensi data Hasil Belajar Menulis Surat Dinas siswa yang dibelajarkan dengan Model Pembelajaran Langsung.

Tabel 4.3 Daftar Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Menulis Surat Dinas Siswa yang Mengikuti Pembelajaran dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

No	Skor (X)	Frekuensi (Fi)	Frekuensi relatif (Frel)%
1	9	4	13,33
2	10	6	20,00
3	11	3	10,00
4	12	3	10,00
5	13	1	3,33
6	14	4	13,33
7	15	3	10,00
8	16	2	6,67
9	17	1	3,33
10	18	2	6,67
11	19	1	3,33
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 4.3 tampak bahwa ada 13 orang siswa atau sebanyak 43,33% yang memiliki skor di bawah rata-rata, 3 orang atau 10% siswa yang memiliki skor rata-rata, dan 14 orang siswa atau 46,66% siswa yang memiliki skor di atas rata-rata.

Pengujian normalitas data dilakukan untuk mengetahui jenis statistik apa yang digunakan pada pengujian hipotesis. Jika data yang terkumpul berdistribusi normal, maka

digunakan statistik parametrik. Sebaliknya jika data yang terkumpul tidak berdistribusi normal, maka digunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji Lilliefors pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Pengujian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

Data/Sumber	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
		0,05	
Kelas Eksperimen	0,157	0,161	Normal
Kelas Kontrol	0,149	0,161	Normal

1. Pengujian Data Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil posttest pada kelas eksperimen yang terdapat pada lampiran 8 dan berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 10 diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,157. Untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, diperoleh L_{tabel} sebesar 0,161. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima karena $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini berarti sampel tersebut berdistribusi normal.

2. Pengujian Data Kelas Kontrol (pembelajaran langsung)

Berdasarkan hasil posttest pada kelas kontrol yang terdapat pada lampiran 8 dan berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 10 diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,149. Untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $n = 30$, diperoleh L_{tabel} sebesar 0,161. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_0 diterima karena $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hal ini berarti sampel tersebut berdistribusi normal.

Pengujian homogenitas varians ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi apakah kedua sampel dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen atau tidak. Pengujian homogenitas varians dilakukan dengan uji F (uji varians terbesar dibagi

dengan varians terkecil) dengan perhitungan yang terdapat dalam lampiran 10.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : Kedua kelas memiliki kemampuan yang sama (homogen)

H_1 : Kedua kelas tidak memiliki kemampuan yang sama (tidak homogen)

Kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{(\alpha)(v_1v_2)}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{(\alpha)(v_1v_2)}$ dengan $F_{(\alpha)(v_1v_2)}$ diperoleh dari daftar distribusi F dengan peluang $\alpha = 0,05$ sedangkan V_1 dan V_2 merupakan derajat kebebasan masing-masing.

Table 4.5 Hasil Uji Homogenitas Data

Data/Sumber	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen Kelas Kontrol	0,61	1,84	Homogen

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai varians terbesar $s^2 = 9,22$ dan varians terkecil $s^2 = 5,63$. Sehingga diperoleh nilai F_{hitung} adalah 0,61 sedangkan F_{tabel} adalah 1,84. Maka dapat disimpulkan bahwa varians data berasal dari populasi yang homogen.

4.1.3 Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji t dua sampel bebas adalah suatu teknik perhitungan (statistik parametrik) yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh perbedaan model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar menulis surat dinas.

Hasil perhitungan uji t dua sampel bebas secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji t Data Hasil Belajar Menulis surat dinas

Kelompok Data	Rata-Rata	Varians	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}
Kelas Eksperimen	15,40	5,63	58	1,901	1,686
Kelas Kontrol	12,77	9,22			

Dari hasil perhitungan uji t dua sampel bebas pada table 4.6 terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Hal ini berarti hipotesis nol yang menyatakan hasil belajar menulis surat dinas siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih kecil atau sama dengan hasil belajar menulis surat dinas siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung ditolak. Dengan demikian hipotesis alternatif yang menyatakan hasil belajar menulis surat dinas siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dari hasil belajar menulis surat dinas siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung diterima. Adanya perbedaan hasil belajar menulis surat dinas siswa dapat dilihat dari hasil perhitungan menunjukkan skor rata-rata hasil belajar menulis surat dinas siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem based learning* sebesar 15,40 lebih tinggi dari skor rata-rata hasil belajar menulis surat dinas siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung sebesar 12,77. Hal ini berarti perbedaan model pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar menulis surat dinas.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar menulis surat dinas pada siswa kelas VII.

Berdasarkan hasil pengolahan data (post-test), terdapat perbedaan hasil belajar menulis surat dinas setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada kelas eksperimen (VII-A) dengan penerapan model pembelajaran langsung pada kelas kontrol (VII-B).

Analisis data tersebut mengenai ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar menulis surat dinas pada siswa kelas VII, diperoleh nilai *t-test* sebesar 1,901 yang disebut sebagai t_{hitung} . Untuk memeriksa nilai t_{tabel} harus ditentukan terlebih dahulu derajat kebebasan (dk) pada keseluruhan distribusi yang diteliti dengan rumus $dk = (n_1 + n_2 - 2)$. Karena jumlah keseluruhan siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian sebanyak 60 siswa, maka diperoleh nilai $dk = 58$. Karena pada tabel nilai 58 terletak diantara 40-60 maka, dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai t_{tabel} . Pada taraf signifikansi 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,84. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $1,901 > 1,84$ sehingga menolak H_0 dan menerima H_1 , yang artinya hasil belajar siswa yang memperoleh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung. Jadi sudah terlihat dari sini hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VII.

Berdasarkan uraian data tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar menulis surat dinas pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi. Model pembelajaran *problem based learning* inilah sangat membantu guru dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi menulis surat dinas dengan sangat mudah. Dengan model pembelajaran *problem based learning* siswa dapat lebih mudah memahami suatu konsep dari suatu materi yang dipelajari.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan diperoleh bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,65 > 1,68$ yang artinya menolak H_0 dan menerima H_1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar menulis surat dinas siswa kelas VII SMP Negeri 1 Dulupi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya:Bandung.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sanjaya.Wina.2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sunhaji.2014. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan, Vol. II.No. 2.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sitiulwiyah & Laode Baisu. 2018. *Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VII A SMPN 19 Palu*. Jurnal Bahasa dan Sastra Vol.13. No.6
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

BIODATA

Nama : Nurfadhillah Abbas
Alamat Lengkap : Jl. Pangeran Hidayah Kota Gorontalo, Kota Tengah
Nomor Ponsel (WA) : 082241891604